

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap *Enterprise Risk Management*.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Enterprise Risk Management*.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap *Enterprise Risk Management*.
4. Mengetahui pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*” adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Penelitian ini meneliti dan menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusi, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan cara-cara tertentu dalam proses mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management* pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 yang telah mempublikasikan laporan tahunannya saya mengambil populasi manufaktur 141 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu perusahaan mengungkapkan informasi yang lengkap terkait dengan penelitian manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 141 perusahaan selama empat tahun berturut-turut sehingga berjumlah 182.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.
- 2) Sampel yang dipilih adalah Perusahaan yang mengeluarkan dan mempublikasikan *annual report* selama tahun 2011-2013 pada website perusahaan dan atau website lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia.

- 3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2011-2013), mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu *enterprise risk management* dan dua variabel independen yaitu struktur kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik, berikut akan dijelaskan masing-masing variabel berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional.

### **a) Variabel dependen**

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management*. Berikut adalah penjelasan berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional :

#### **1) Definisi Konseptual**

*Entreprise Risk Management* atau Manajemen Risiko Terintegrasi adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi. Penerapan dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu sinyal yang

diberikan perusahaan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

## 2) Definisi Operasional

Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan enterprise risk management (ERM). Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (meizaroh, 2011). Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan dan menggunakan 8 indikator yang nantinya dari 8 indikator tersebut akan di bagi beberapa index lagi, dengan total indeknya itu 108 item yang nanti akan terlampirkan di lampiran. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan situs perusahaan.

### **b) Variabel independen**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen sering juga disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini

variabel independen yang digunakan ialah struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas.

### **Struktur Kepemilikan**

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan.

#### **1. Kepemilikan Manajemen**

##### 1) Defini Konseptual

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. (Handayani, 2013)

##### 2) Definisi Operasional

Menurut (Handayani, 2013) adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{\sum \text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### **2. Kepemilikan Publik**

##### 1) Defini Konseptual

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. (Handayani, 2013)

##### 2) Definisi Operasional

Menurut (Handayani, 2013) adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 3. Kepemilikan Institusional

#### 1) Defini Konseptual

Struktur kepemilikan lain adalah kepemilikan institusional. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana. Investor institusional memiliki kapabilitas untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung dibandingkan investor individual.

#### 2) Definisi Operasional

Menurut (Golshan, Zaleha, dan Rasid, 2012) adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 4. Konsentrasi Kepemilikan

#### 1) Defini Konseptual

Konsentrasi Kepemilikan, yaitu pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Pisah batas ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desender (2007).

#### 2) Definisi Operasional

Menurut (Golshan, Zaleha, dan Rasid, 2012) adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{\sum \text{Saham Terbesar}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Ghozali dan Ratmono, (2013), data panel adalah data yang memiliki gabungan dua elemen, yaitu runtun waktu (*time series*) dan antarruang (*cross-sectional*), dimana perilaku *cross-sectional* diamati sepanjang waktu. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien (Gujarati, 2003). Dalam mengolah data penelitian berupa data panel tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Berikut analisis yang akan mengolah data penelitian menggunakan SPSS:

### **1. Analisis deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji; normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

### a. Uji normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2013). Untuk jumlah sampel kecil, asumsi ini harus terpenuhi supaya uji statistik menjadi valid. Terdapat dua cara untuk melihat apakah residual memiliki data normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik lebih mudah untuk mendeteksi apakah residual memiliki data normal, namun analisis ini menghasilkan data menyesatkan khususnya bagi penelitian yang dengan jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengujian secara formal, yaitu dengan pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Skewness dan Kurtosis dan uji statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov. Uji Skewness dan Kurtosis menjelaskan data yang normal harus terdistribusi dalam range  $\pm 1,960$ .

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov diatas tingka signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan

2. Jika hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik, tiap-tiap variabel independennya tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali dan Ratmono, 2013) Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan muncul sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi ada tau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) seperti yang

digunakan dalam penelitian ini. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>a</sub>: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel III.1

Hasil dan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Penelitian ini menggunakan uji statistik formal untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji White. UjiWhitedilakukan dengan meregresi nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dari persamaan regresi tersebut didapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $c^2$ , dimana  $c^2 = n \times R^2$  (Gujarati, 2006). Dasar pengambilan keputusan Uji White, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka model regresi bebas heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $c^2$  hitung  $> c^2$  tabel, maka model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas..

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Berikut persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$ERM_{it} = \beta_0 + \beta_1 STM_{it} + \beta_2 STP_{it} + \beta_3 STI_{it} + \beta_4 KP_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

ERM	= <i>enterprise risk management</i>
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
STM	= Struktur kepemilikan manjerial
STP	= Struktur kepemilikan publik

STI	= Struktur kepemilikan institusional
KP	= Konsentrasi kepemilikan
<i>i</i>	= Unit <i>cross sectional</i>
<i>t</i>	= Tahun periode waktu
$\mu$	= Error

## 2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### a. Uji parsial (T-Test)

Uji parsial atau T-test digunakan untuk menentukan signifikansi dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis menggunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t$  adalah  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Penolakan  $H_0$  menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Penerimaan  $H_0$  menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabelindependen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.